



## **Membongkar Unsur Intrinsik: Pendekatan Struktural pada Novel *Home Sweet Loan* Almira Bastari**

Aura Aqila Zikra<sup>1</sup>, Prima Nucifera<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

Email: [auraaqilazikra38@gmail.com](mailto:auraaqilazikra38@gmail.com)<sup>1</sup>, [primanucifera@unsam.ac.id](mailto:primanucifera@unsam.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam unsur-unsur instrinsik yang membentuk struktur naratif dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan ini dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap teks novel sebagai sumber utama. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa unsur-unsur intrinsik yang paling menonjol dalam novel ini mencakup tema tentang perjuangan ekonomi dan dinamika sosial, alur yang bergerak secara progresif disertai kilas balik, karakter utama yang mengalami perkembangan signifikan, latar yang merepresentasikan kehidupan urban di Jakarta, sudut pandang orang ketiga, serta penggunaan bahasa yang ringan dan komunikatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Almira Bastari berhasil merangkai elemen-elemen intrinsik tersebut secara terpadu, sehingga menghasilkan struktur cerita yang kohesif dan mampu membangun kedekatan emosional dengan pembaca.

**Kata Kunci:** Almira Bastari, *Home Sweet Loan*, Pendekatan Struktural, Unsur Intrinsik

### **Abstract**

*This study aims to examine in depth the intrinsic elements that form the narrative structure in the novel *Home Sweet Loan* by Almira Bastari using a structural approach. This approach is carried out through a qualitative descriptive method with content analysis techniques of the novel text as the main source. Based on the results of the analysis, it was found that the most prominent intrinsic elements in this novel include themes about economic struggles and social dynamics, a plot that moves progressively accompanied by flashbacks, main characters who experience significant development, a setting that represents urban life in Jakarta, a third-person point of view, and the use of light and communicative language. This study concludes that Almira Bastari succeeded in assembling these intrinsic elements in an integrated manner, resulting in a cohesive story structure and able to build emotional closeness with readers.*

**Keywords:** Almira Bastari, *Home Sweet Loan*, Structural Approach, Intrinsic Elements

## **Pendahuluan**

Sastra adalah salah satu wujud ekspresi manusia dalam memahami dan merefleksikan kehidupan melalui bahasa yang indah dan bermakna. Di antara berbagai bentuk karya sastra, novel menempati posisi penting sebagai media yang mampu mengangkat berbagai persoalan sosial, budaya, dan psikologis dalam jalinan cerita yang panjang dan kompleks. Selain sebagai hiburan, novel juga menyampaikan pesan dan nilai-nilai kehidupan yang dapat ditelaah melalui unsur pembentukannya.

Untuk memahami isi dan makna sebuah karya sastra, salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini memfokuskan kajiannya pada unsur-unsur pembentuk teks secara internal, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Dengan kata lain, pendekatan struktural menempatkan teks sebagai sebuah sistem yang utuh dan saling berkaitan antarunsurnya, tanpa mengaitkannya terlebih dahulu dengan faktor eksternal seperti latar belakang pengarang atau konteks sosial.

Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari menawarkan potret kehidupan kelas menengah urban di Jakarta, dengan segala dinamika dan tantangannya. Ditulis dengan gaya yang ringan dan dialog yang komunikatif, novel ini berhasil menarik perhatian pembaca masa kini, terutama kaum muda. Selain menghibur, cerita dalam novel ini juga menyentuh isu-isu nyata yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, seperti tekanan ekonomi, gaya hidup, dan relasi personal. Keutuhan cerita dalam novel ini tidak lepas dari keterpaduan unsur-unsur intrinsik yang saling mendukung.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkaji unsur intrinsik dalam novel *Home Sweet Loan* dengan menggunakan pendekatan struktural. Harapannya, kajian ini dapat menambah wawasan dalam analisis karya sastra serta memperkaya pemahaman pembaca terhadap struktur cerita dalam novel-novel kontemporer Indonesia.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji objek penelitian berupa teks sastra, yang dalam hal ini adalah novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, struktur, dan fungsi elemen-elemen dalam teks secara mendalam melalui interpretasi yang sistematis terhadap data yang dikaji.

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang membentuk struktur cerita dalam novel tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah menguraikan unsur-unsur seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa sebagai bagian dari struktur naratif. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut saling berhubungan dan membentuk keseluruhan cerita secara utuh dan bermakna.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Hone Sweet Loan* yang diterbitkan pada tahun 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan berulang dan pencatatan bagian-bagian penting dalam teks yang mengandung unsur intrinsik. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content ananlysis*), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan unsur-unsur intrinsik berdasarkan teori struktural dalam kajian sastra.

Untuk menjaga objektivitas dan validitas interpretasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni dengan membandingkan temuan dari teks dengan teori-teori

sastra yang relevan, serta melakukan peninjauan ulang terhadap hasil analisis agar sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pendekatan struktural.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, unsur-unsur intrinsik yang membentuk kekuatan cerita dapat dianalisis secara struktural untuk memahami keutuhan dan keefektifan narasi. Analisis ini difokuskan pada enam unsur utama yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa.

### 1. Tema

Tema utama yang diangkat dalam novel ini adalah perjuangan ekonomi kaum muda urban dalam menghadapi realitas kehidupan dewasa. Penulis menggambarkan bagaimana tekanan finansial, tuntutan sosial, serta ekspektasi keluarga memengaruhi pilihan-pilihan hidup tokoh utama. Di balik cerita yang dibalut dengan gaya ringan, tersimpan kritik sosial terhadap gaya hidup konsumtif dan tekanan kelas menengah perkotaan.

### 2. Alur

Alur dalam novel ini cenderung maju (*progresif*) namun diselingi dengan kilas balik yang ditempatkan secara strategis untuk memperkuat motivasi tokoh. Struktur alur tersebut membuat cerita mudah diikuti dan tetap menarik. Konflik utama yang dibangun berkisar pada persoalan karier, cicilan rumah, serta relasi interpersonal, baik dengan keluarga maupun pasangan. Penyelesaian cerita tidak bersifat idealistik, tetapi realistis, mencerminkan kompleksitas kehidupan nyata.

### 3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam novel ini adalah Naya, seorang perempuan muda yang berjuang menata hidupnya secara mandiri. Karakter Naya ditampilkan sebagai pribadi yang realistis, keras kepala, namun juga penuh pertimbangan. Penokohan yang kuat juga tampak pada karakter pendukung seperti Rama dan orang tua Naya yang mewakili tekanan sosial dan budaya dalam kehidupan kelas menengah. Penggambaran karakter dilakukan melalui dialog dan tindakan, bukan hanya narasi, yang memperkuat dimensi psikologis setiap tokohnya.

### 4. Latar (*setting*)

Latar dalam novel ini sebagian besar berpusat di wilayah urban Jakarta, menggambarkan apartemen, kantor, dan pusat perbelanjaan sebagai simbol kehidupan modern. Selain tempat, waktu dan suasana juga turut memperkuat tema seperti kehidupan penuh tekanan di usia produktif. Latar ini tidak hanya sebagai latar belakang visual, tetapi menjadi bagian penting dalam membentuk atmosfer dan konflik dalam cerita.

### 5. Sudut Pandang

Novel ini ditulis dengan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Narator memahami pikiran dan perasaan setiap tokoh, terutama tokoh utama, sehingga pembaca dapat menyelami konflik internal maupun eksternal secara lebih mendalam. Pilihan sudut pandang ini juga memberi ruang bagi pembaca untuk mendapatkan informasi yang tidak hanya berasal dari satu tokoh, tetapi dari berbagai sudut secara objektif.

## 6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan Almira Bastari cenderung lugas dan komunikatif, sesuai dengan target pembaca generasi muda urban. Dialog antar tokoh ditulis dalam bahasa sehari-hari yang hidup dan alami, sehingga meningkatkan kedekatan emosional dengan pembaca. Meski demikian, penulis tetap menyelipkan metafora dan ungkapan yang memperkuat nuansa sastra.

Dari analisis keenam unsur intrinsik tersebut, dapat disimpulkan bahwa Almira Bestari berhasil merangkai cerita dengan struktur yang kohesif dan relevan dengan realitas sosial pembaca masa kini. Pendekatan struktural dalam analisis ini menunjukkan bahwa kekuatan novel ini tidak hanya terletak pada ceritanya, tetapi juga pada cara cerita itu dibangun dan disampaikan melalui unsur-unsur yang saling terintegrasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, dapat disimpulkan bahwa kekuatan utama novel ini terletak pada keselarasan dan keterpaduan antar unsur pembentuk cerita yang membentuk struktur naratif yang utuh dan bermakna. Tema utama yang diangkat, yakni perjuangan ekonomi generasi muda di tengah tuntutan sosial dan realitas urban, tidak hanya relevan dengan konteks kekinian, tetapi juga disampaikan secara subtil dan menyentuh, sehingga membuka ruang refleksi bagi pembaca.

Alur cerita yang digunakan adalah alur maju dengan selipan kilas balik yang fungsional, mampu mempertahankan perhatian pembaca dan memperkuat karakterisasi tokoh utama. Teknik naratif ini menjadikan cerita dinamis dan tidak monoton. Tokoh utama, Naya, berkembang secara signifikan sepanjang cerita, mencerminkan dinamika kehidupan kaum muda urban yang kompleks. Tokoh-tokoh pendukung pun tidak hadir secara statis, melainkan memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan konflik dan tema cerita.

Latar tempat yang dominan adalah kota Jakarta dengan berbagai simbol kehidupan modern—apartemen, kantor, pusat perbelanjaan—yang menjadi cerminan tekanan hidup di kota besar. Latar waktu dan suasana disajikan dengan detail yang realistis, memperkuat kedalaman psikologis dan emosional cerita. Sudut pandang orang ketiga serba tahu menjadi pilihan yang efektif dalam menguraikan narasi secara menyeluruh, memberikan pembaca akses terhadap dinamika internal dan eksternal yang dialami tokoh.

Gaya bahasa yang digunakan penulis cenderung ringan, komunikatif, dan sangat cocok dengan gaya hidup serta preferensi pembaca muda. Namun, di balik gaya tutur yang sederhana, tersimpan kritik sosial yang tajam terhadap pola pikir konsumtif dan tekanan sosial di kalangan kelas menengah.

Dengan pendekatan struktural, penelitian ini membuktikan bahwa *Home Sweet Loan* merupakan karya sastra populer yang dibangun dengan struktur naratif yang kuat dan konsisten. Setiap unsur intrinsik saling melengkapi dan memperkaya, menciptakan pengalaman membaca yang tidak hanya menghibur tetapi juga mencerminkan kondisi sosial yang aktual. Kekuatan Almira Bastari sebagai penulis terletak pada

kemampuannya menggabungkan realitas dengan fiksi secara harmonis, sehingga karya ini layak diapresiasi baik dari sisi sastra maupun sosial.

### Daftar Pustaka

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms* (7th ed.). Boston: Heinle & Heinle.
- Bastari, A. (2022). *Home Sweet Loan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, S. D. (2002). *Sastra dan masyarakat*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fokkema, D. W., & Kunne-Ibsch, E. (1977). *Theory of literature in the twentieth century: An introduction*. London: Longman.
- Kosasih, E. (2012). *Sastra Indonesia: Pengertian, bentuk, dan pembelajarannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Musa, R. (2021). Pendekatan struktural dalam analisis prosa fiksi. *Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45–56.  
<https://doi.org/10.25077/bahasa.v8i1.2021.45-56>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2005). *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, A. (1993). *Anatomi sastra*. Padang: Angkasa Raya.